

**PENERAPAN TERAPI MURROTAL AR RAHMAN DAN
RELAKSASIBENSON UNTUK MENGURANGI
KECEMASAN PADA PASIEN PREOPERASI KATARAK
DI RSU ASSALAM**

Arina Manasikana¹⁾, Diyanah Syolihan Rinjani Putri²⁾

¹⁾ Mahasiswa Prodi Profesi Ners Program Profesi
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Program Studi Profesi
Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Latar Belakang: Katarak merupakan keadaan dimana adanya kekeruhan pada lensamata. Kondisi ini sering kali memerlukan intervensi bedah untuk memperbaiki penglihatan, namun proses menuju operasi katarak dapat menjadi sumber kecemasan yang signifikan bagi pasien. Apabila kecemasan tidak ditangani akan menyebabkan pembatalan jadwal operasi, berdampak pada hasil operasi dan dapat terjadi komplikasi, sehingga diperlukannya terapi farmakologis dan non farmakologis untuk mengurangi kecemasan pada pasien, yaitu dengan terapi murotal Al-Quran surat Ar rahman dan relaksasi benson.

Scenario kasus: Didapatkan subjek bernama Tn. J berusia 58 tahun yang mengeluh tentang masalah penglihatan, dan akan direncanakan melakukan operasi katarak.

Strategi penelusuran bukti: Penelusuran karya ilmiah akhir ners dilakukan dengan bukti beberapa jurnal evidence based practice dalam *google scholar* dan *pubmed* sebanyak 4 jurnal nasional dan 2 jurnal internasional.

Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan kecemasan pada pasien pre operasi setelah dilakukan intervensi relaksasi benson dan terapi murrotal Ar Rahman, yang ditunjukkan dengan penurunan skor kecemasan dari 38 pada pre-test menjadi 17 pada post-test.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh penerapan terapi murotal Al-Quran surat Ar-Rahman dan relaksasi benson terhadap kecemasan pada pasien pre operasi katarak di RSU Assalam.

Kata kunci: Katarak, Pre Operasi, Murotal Ar Rahman, Relaksasi Benson, Kecemasan

**APPLICATION OF AR RAHMAN MURROTAL THERAPY AND BENSON
RELAXATION TO REDUCE ANXIETY IN CATARACT PREOPERATIVE
PATIENTS AT RSU ASSALAM**

Arina Manasikana¹⁾, Diyanah Syolihan Rinjani Putri²⁾

- 1) *Students from the Nursing Professional Program
Kusuma Husada University, Surakarta*
2) *Lecturer in the Nursing Study Program
Kusuma Husada University, Surakarta*

ABSTRAC

Background: *Cataract is a condition where there is clouding of the lens of the eye. This condition often requires surgical intervention to improve vision, but the process leading up to cataract surgery can be a significant source of anxiety for patients. If anxiety is not addressed, it will lead to cancellation of the surgery schedule, impact on the outcome of the surgery and complications may occur, so pharmacological and non-pharmacological therapies are needed to reduce anxiety in patients, namely with murotal therapy of Al-Quran letter Ar rahman and benson relaxation.*

Case scenario: *A subject named Mr. J was found. Mr. J is 58 years old who complained about vision problems, and will be planned to perform cataract surgery.*

Evidence search strategy: *Searching for nurses' final scientific work was carried out using evidence from several evidence based practice journals in Google Scholar and Pubmed, 4 national journals and 2 international journals..*

Discussion: *The results of the study showed a decrease in anxiety in pre-operative patients after Benson relaxation intervention and Ar Rahman murrotal therapy, which was indicated by a decrease in anxiety scores from 38 in the pre-test to 17 in the post-test.*

Conclusion: *There is an effect of the application of murotal therapy Al-Quran surat Ar-Rahman and benson relaxation on anxiety in cataract preoperative patients at Assalam General Hospital.*

Key words: Cataract, Preoperative, Murotal Ar Rahman, Benson Relaxation, Anxiety

PENDAHULUAN

Katarak merupakan salah satu masalah kesehatan mata yang umum terjadi, dengan angka kejadian mencapai 14% di populasi lansia (WHO, 2021). Di Indonesia dengan populasi pada tahun 2017 terdapat 8 juta orang dengan gangguan penglihatan. Sebanyak 1,6 juta orang buta ditambah dengan 6,4 juta orang dengan gangguan penglihatan sedang dan berat. Dari jumlah tersebut sebanyak 81,2% gangguan penglihatan disebabkan oleh katarak selain refraksi atau glaukoma. Kondisi ini sering kali memerlukan intervensi bedah untuk memperbaiki penglihatan, namun proses menuju operasi katarak dapat menjadi sumber kecemasan yang signifikan bagi pasien. Kecemasan praoperasi adalah respon emosional yang umum dialami individu menjelang prosedur medis, termasuk operasi katarak. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ini dapat mempengaruhi hasil operasi serta proses pemulihan pasien (Zulkifli *et al.*, 2022). Kecemasan praoperasi sering kali disebabkan oleh ketidakpastian mengenai prosedur, rasa sakit yang mungkin timbul, dan dampak dari anestesi (Lastaro *et al.*, 2024).

Dampak kecemasan praoperasi tidak hanya terbatas pada kesehatan mental pasien, tetapi juga dapat memperlambat proses pemulihan fisik. Berbagai studi menunjukkan bahwa pasien dengan kecemasan tinggi sebelum operasi cenderung mengalami pengalaman postoperative yang lebih buruk, termasuk tingkat rasa sakit yang lebih tinggi dan kebutuhan akan obat penghilang rasa sakit yang lebih

banyak. Oleh karena itu, strategi manajemen kecemasan yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan pengalaman pasien sebelum menjalani operasi (Fasihulisan *et al.*, 2024).

Penanganan katarak secara umum melibatkan pendekatan farmakologi dan non-farmakologi. Sementara penanganan farmakologi seperti penggunaan obat anestesi dan analgetik dapat membantu mengurangi rasa sakit, pendekatan non-farmakologi seperti terapi murotal dan teknik relaksasi juga terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan.

Terapi Murotal Ar Rahman, yang menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya Surah Ar Rahman, dikenal akan keindahannya serta makna yang menenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan bacaan Al-Qur'an dapat memberikan efek menenangkan dan meningkatkan ketenangan pikiran (Atmaja & Saputra, 2020). Selain itu, terapi ini juga dapat membantu pasien merasa lebih dekat dengan spiritualitasnya, yang berkontribusi terhadap pengurangan kecemasan (Nurani, 2022).

Di sisi lain, teknik relaksasi Benson telah terbukti efektif dalam mengurangi stres dan kecemasan. Metode ini berfokus pada pernapasan dalam dan pengulangan frasa atau mantra untuk mencapai keadaan relaksasi yang lebih dalam (Cahyati *et al.*, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa relaksasi Benson dapat mengurangi aktivitas sistem saraf simpatik, yang berkontribusi terhadap perasaan tenang dan pengurangan kecemasan.

Dengan memfokuskan perhatian pada pernapasan dan menghilangkan pikiran negatif, pasien dapat mengalami penurunan tingkat kecemasan (Dinaryanti & Astuti, 2023).

Rahman dan relaksasi Benson dalam konteks operasi katarak. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap praktik medis di RSUD Assalam serta meningkatkan kualitas hidup pasien praoperasi.

Tujuan penerapan yaitu menganalisis efektivitas penerapan terapi Murrotal Ar Rahman dan teknik relaksasi Benson dalam mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi katarak di RSUD Assalam.

RANCANGAN STUDI KASUS

Rancangan kasus penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah akhir ini adalah desain *quasi eksperimental* dengan pendekatan *pretest-posttest* tanpa kontrol. Pokok bahasan penelitian ini adalah digunakan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada klien dengan pre operasi katarak dengan masalah keperawatan ansietas dengan pemberian terapi murotal Al-Quran surat Ar Rahman dan relaksasi benson di Instalasi Bedah Sentral RS Assalam.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien yang berumur 17 hingga 65 tahun, skor GCS minimal 14, beragama islam, bersedia menjadi responden, belum pernah menjalani operasi, dan operasi dengan general anastesi. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah klien yang tidak kooperatif,

berada pada kondisi kritis, dan klien yang direncanakan untuk pulang.

Definisi Operasional adalah cara mendeskripsikan variabel secara praktis berdasarkan karakteristik yang dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah terapi relaksasi benson, terapi murotal Al-Quran surat Ar Rahman, dan kecemasan. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dari tanggal 07 Oktober hingga 09 November 2024 di RS Assalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan kriteria penelitian yaitu satu pasien pre operasi katarak yang mengalami kecemasan, berusia 58 tahun, beragama islam, dan belum pernah menjalani operasi apapun sebelumnya. Hasil studi kasus keperawatan yang telah dilakukan yaitu kepada pasien pre operasi. Pasien Tn. J, usia 58 tahun, status menikah, agama islam. Pasien datang ke RSUD Assalam pada 30 Oktober 2024 dengan keluhan utama pasien merasa cemas, mata terasa nyeri terasa mengganjal, pandangan mata kabur seperti berkabut. Pengkajian riwayat kesehatan sekarang pasien mengeluhkan mata kabur berkabut sudah dirasakan sejak 2 tahun lalu. Setelah dilakukan pengkajian pupil mata kanan berwarna putih keruh. Riwayat kesehatan sebelumnya didapatkan bahwa pasien belum pernah menjalani operasi apapun sebelumnya. Saat ini pasien telah direncanakan untuk menjalani prosedur operasi katarak pada tanggal 30 Oktober 2024.

Tabel 1 Evaluasi Keperawatan

Hari/tanggal	Hasil sebelum dilakukan implementasi relaksasi benson dan terapi murotal Ar-Rahman	Hasil setelah dilakukan implementasi relaksasi benson dan terapi murotal Ar-Rahman
Rabu, 30 Oktober 2024	skala <i>HARS</i> 38 yang berarti cemas berat.	skala <i>HARS</i> 17 yang berarti cemas sedang.

Fokus utama dalam kasus Tn. J adalah masalah keperawatan terkait ansietas berhubungan dengan kurang terpapar informasi. Untuk menurunkan kecemasan pasien, intervensi yang diberikan yaitu reduksi ansietas dengan menggunakan terapi murotal Ar-Rahman dan terapi Benson. Sebelum dilaksanakannya intervensi, peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada pasien dan keluarga mengenai tujuan dan prosedur yang akan dilakukan, kemudian mereka diberikan *informed consent* sebagai bukti persetujuan melakukan intervensi keperawatan. Berdasarkan analisis penulis, intervensi yang dipilih terbukti efektif menurunkan kecemasan pada pasien pre operatif katarak.

Intervensi dilakukan selama 1 x 30 menit, yaitu pada 28 oktober 2024 yang dimulai dari pengukuran tanda-tanda vital dan pemberian kuesioner untuk menilai tingkat kecemasan sebelum intervensi. Hasil sebelum intervensi menunjukkan tekanan darah 146/93 mmHg, *heart rate* 110x/menit, *respiratory rate* 20x/menit, suhu 36,7C, dan SpO 99 %. Setelah intervensi dilaksanakan, *heart rate* pasien turun menjadi 103x/menit dan SpO meningkat

menjadi 100 %.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh dari intervensi yang telah dilaksanakan, yaitu dalam pemberian terapi murottal Ar-Rahman dan terapi Benson pada pasien dengan kecemasan yang disebabkan karena akan menjalani operasi katarak. Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang valid mengenai pengaruh terapi murotal Ar- Rahman dan terapi Benson dalam menurunkan kecemasan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan pada pasien dengan menggunakan terapi non farmakologis, yaitu skala *HARS* menurun dari 38 menjadi 17 setelah diberikan intervensi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kasanah & Pitayanti (2021) jugamenunjukkan hasil bahwa pemberian terapi murottal Al-Quran efektif menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Mariyam (2022) menjelaskan bahwa surah Ar-Rahman yang terdiri dari 78 ayat menceritakan tentang keagungan dan maha pemurah-Nya Allah

terhadap hamba hamba Nya. Murottal Al-Qur'an Surah Ar Rahman dilantunkan dengan nada yang ritmik dan mendayu – dayu, sehingga saat mendengarkan murottal dengan penuh konsentrasi dan menghayati setiap lantunan bacaannya dapat meningkatkan rasa ketenangan dan kenyamanan sehingga perasaan takut dan gelisah berkurang. Terapi murottal memiliki efek yang sama seperti terapi musik yaitu memberikan efek relaksasi dan dapat menurunkan tingkat kecemasan (ansietas). Mekanismenya berawal dari audio lantunan Al-Qur'an yang diperdengarkan akan menstimulasi otak untuk memproduksi zat zat kimia yaitu neuropeptide. Molekul ini berupa peningkatan produksi hormon endorfin yang selanjutnya akan ditransmisikan ke dalam reseptor – reseptor yang ada di beberapa organ tubuh sehingga dapat memberikan umpan balik positif berupa penurunan tekanan darah, memperlambat pernafasan dan denyut nadi serta meningkatnya aktivitas gelombang otak alpha (Septadina et al., 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan Sari et al., (2022) yang menunjukkan bahwa teknik relaksasi benson dapat menurunkan dan membantu menghadapi kondisi fisik dan psikologis pasien. Fokus utama pada relaksasi Benson adalah pada ungkapan tertentu yang diucapkan berulang kali dengan ritme yang teratur disertai sikap pasrah. Ungkapan yang digunakan dapat berupa nama- nama tuhan, atau kata yang memiliki makna menenangkan bagi klien itu sendiri (Benson & Proctor, 2000). Relaksasi Benson

cukup efektif untuk memunculkan keadaan tenang dan rileks, dimana gelombang otak mulai melambat yang akhirnya akan membuat seseorang dapat beristirahat dengan tenang, hal ini terjadi ketika individu mulai merebahkan diri dan mengikuti instruksi relaksasi, yaitu pada tahap pengendoran otot dari bagian kepala hingga bagian kaki, selanjutnya dalam keadaan rileks mulai untuk memejamkan mata, saat itu frekuensi gelombang otak yang muncul mulai melambat dan menjadi lebih teratur sehingga pada tahap ini individu mulai merasakan rileks dan mengikuti secara pasif keadaan tersebut sehingga menekan perasaan tegang yang ada di dalam tubuh (Mardiani, 2014).

Peneliti berpendapat bahwa intervensi yang telah dilakukan, yaitu terapi murottal Ar-Rahman dan relaksasi Benson memiliki pengaruh dalam menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi katarak. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan bisa menurun dengan melakukan sebuah relaksasi yang meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi sebuah kondisi yang sebelumnya belum pernah dialami. Pada saat terapi murottal Ar-Rahman pasien diajak untuk mengingat tuhan yang maha Esa yang secara teoritis dapat menimbulkan perasaan tenang. Sehingga setelah dilakukan kedua terapi tersebut kecemasan dalam diri seseorang dapat menurun.

KESIMPULAN

1. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pasien mengalami kecemasan sebelum melakukan operasi katarak.

2. Diagnosa keperawatan yang ditetapkan adalah ansietas berhubungan dengan kurang terpapar informasi (D.0080).
3. Intervensi yang dilakukan mencakup reduksi ansietas (I.09314).
4. Penerapan terapi Murrotal Ar Rahman dan teknik relaksasi Benson telah dilakukan selama 30 menit, bersamaan dengan intervensi keperawatan lainnya yang relevan.
5. Setelah melaksanakan tindakan keperawatan selama 1x30 menit, masalah ansietas berhasil diatasi.
6. Penerapan terapi Murrotal Ar Rahman dan teknik relaksasi Benson terbukti efektif dalam mengurangi ansietas pada pasien pre operasi katarak.

SARAN

1. Bagi Responden
Diharapkan responden dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat terapi Murrotal Ar Rahman dan relaksasi Benson dalam mengurangi kecemasan. Selain itu, dukungan dari keluarga sangat diharapkan agar intervensi ini dapat dilakukan secara rutin.
2. Bagi Keperawatan
Diharapkan perawat dapat mengimplementasikan terapi Murrotal Ar Rahman dan teknik relaksasi Benson sebagai salah satu intervensi non- farmakologis untuk mengurangi kecemasan pada pasien.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan

menjadi sumber pengetahuan dan informasi mengenai penerapan terapi Murrotal dan relaksasi untuk mengatasi kecemasan pada pasien sebelum operasi.

4. Bagi Rumah Sakit
Diharapkan rumah sakit dapat mengintegrasikan terapi Murrotal Ar Rahman dan relaksasi Benson sebagai bagian dari intervensi non- farmakologis dalam penanganan kecemasan, sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhin, & Asrina. (2021). *Efektifitas Terapi Murotal Al Qur'an terhadap Kecemasan dan Stres pada Pasien Pre Operasi* (pp. 129–136).
- Aini, N. N., & Maliya, A. (2020). Management of Insomnia in Hemodialysis Patients: A Literature Review. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 13(2), 93–99. <https://doi.org/10.23917/bik.v13i2.11602>
- Atmaja, B. P., & Saputra, A. F. (2020). Pengaruh Terapi Murottal Al – Qur ' A N Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasienpre-Op Katarak. *Jurnal Darul Azhar Vol*, 9(1), 1–8.
- Atmojo, J. T., Putra, M. M., Astriani, N. M. D. Y., Dewi, P. I. S., & Bintoro, T. (2019). Efektifitas Terapi Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 641–650.

- <https://doi.org/10.37341/interest.v8i1.117>
- Cahyati, Y., Rosdiana, I., Elengoe, A., & Podder, S. (2020). *Effect of Benson Relaxation and Aromatherapy on Blood Glucose Levels in Patients With Type II Diabetes Mellitus*. *16*(4), 43–49.
- Delbarre, M., & Froussart-Maille, F. (2020). Signs, symptoms, and clinical forms of cataract in adults. *Journal Français d'Ophthalmologie*, *43*(7), 653–659.
<https://doi.org/10.1016/j.jfo.2019.11.009>
- Dinaryanti, R. S., & Astuti, N. (2023). Efektivitas terapi murotal dan relaksasi benson terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak di poliklinik mata rumah sakit pertamina prabumulih.
- Dwiprabowo, R., & Faujjah, E. (2021). PKM Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas: Aspek Pokok Etika Penelitian dan Kriteria Penilaian pada Guru SD Negeri Jati Mekar 02 Bekasi. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 52–57.
<https://doi.org/10.37478/abdika.v1i2.939>
- Farhat, M. A., Ahmed, M. R., Ahmed, H., Atia, G., & El-ayari, O. S. M. (2024). Effect of Benson Relaxation Technique on Blood Pressure and Anxiety among Women with Pregnancy Induced Hypertension. *International Egyptian Journal of Nursing Sciences and Research (IEJNSR)*, *4*(2), 286–296.
- Fasihulisan, Mamlukah, Wahyuniar, L., & Iswarawanti, D. N. (2024). Pengaruh Pemberian Terapi Murattal Al- Qur'an dan Akupresur terhadap Kecemasan dan Tanda-Tanda Vital Pasien Penyakit Jantung di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Journal of Midwifery Care VOL*, *4*(2), 87–95.
<https://doi.org/10.34305/jmc.v4i02.1116>
- Gunawan, H., & Mariyam, M. (2022). Murottal Qur'an Surah Ar- Rahman Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Katarak. *Ners Muda*, *3*(2), 227–234.
<https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.8974>
- Hajiri, F., Pujiastuti, S. E., & Siswanto, J. (2019). Terapi Murottal dengan Akupresur terhadap Tingkat Kecemasan dan Kadar Gula Darah pada Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *2*(2), 146–159.
<https://doi.org/10.31539/jks.v2i2.507>
- Lastaro, B., Apriliyani, I., & Susanti, I. H. (2024). Pengaruh Terapi Murottal Al- Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesaria. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *6*(April), 667–674.
- Manullang, P. S. (2020). Implementasi Asuhan Keperawatan. *Osf.Io*, *2001*, 1–7.
<https://osf.io/md3qj/download>
- Moulaei, K., Haghdoost, A. A.,

- Bahaadinbeigy, K., & Dinari, F. (2023). The effect of the holy Quran recitation and listening on anxiety, stress, and depression: A scoping review on outcomes. *Health Science Reports*, 6(12). <https://doi.org/10.1002/hsr2.1751>
- Nurani, R. D. (2022). Pengaruh Terapi Murottal Q.S Ar Rahman Terhadap Status Hemodinamika Pada Pasien Hemodialisa. *CITRA DELIMA : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 6(1), 27–32. <https://doi.org/10.33862/citrade lima.v6i1.28>
- Riyanti, E., Yarden, N., & Manurung, S. (2022). Relaksasi “ Benson ” Menurunkan Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi. 7(2), 234–242.
- Saraswati, N. L. G. I., Lestari, N. K. Y., & Putri, K. A. (2022). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Malahayati Nursing Journal*, 4(5), 1242–1249. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.6598>
- Sari, I. Y. K., Sriningsih, N., & Pratiwi, A. (2022). Pengaruh Relaksasi Benson Terhadap Pasien Pre Operasi Di RSUD Kab Tangerang. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(2), 45–54. <http://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jikki/article/view/697/526>
- Sriningsih, N., & Pratiwi, A. (2022). Pengaruh terapi relaksasi Benson terhadap kecemasan pasien pre operasi di RSUD Kab Tangerang. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(3), 50–61.
- Zulkifli, N. A., Zain, U. I. Z. M., Hadi, A. A., Ismail, M. N., & Aziz, K. H. A. (2022). *Effects of Listening to Quran Recitation and Nature Sounds on Preoperative Anxiety Among Patients Undergoing Surgery*. 37(2), 295–310.
- Siregar, J. A. H. D. R. S. R. (2017). *Katarak : 101 Jawaban Atas Pertanyaan Anda*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sperry, L. (2015). Hamilton Anxiety Scale (HAM-A). *Mental Health and Mental Disorders: An Encyclopedia Of Conditions, Treatments, and Well-Being: Volume 1: A-E: Mental Health and Mental Disorders: An Encyclopedia of Conditions, Treatments, and Well-Being*. 1–3(4), 540–541.
- Wang, S., Du, Z., Lai, C., Seth, I., Wang, Y., Huang, Y., Fang, Y., Liao, H., Hu, Y., Yu, H., & Zhang, X. (2024). The association between cataract surgery and mental health in older adults: a review. *International Journal of Surgery (London, England)*, 110(4), 2300–2312. <https://doi.org/10.1097/JS9.0000000000001105>
- Whitlock, J. (2024). *What Is the Perioperative Period?* Verywellhealth. <https://www.verywellhealth.com/perioperative-defined-3157137>

